



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menginterpretasikan motif Vikri dalam menggunakan budaya Arab pada program *Open Mic* di Metro TV. Pada dasarnya untuk memahami motif Vikri pada tayangan *Open Mic* dibutuhkan pendekatan yang bersifat interpretif (subjektif) secara deskriptif jika dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat angka-angka.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

Untuk dapat menginterpretasikan motif Vikri pada tayangan *Open Mic*, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena metode kualitatif merupakan metode yang lebih tepat dalam menelaah, memahami dan menginterpretasi motif Vikri dalam menggambarkan orang Arab di Indonesia

secara essay melalui pernyataan-pernyataan pada pengumpulan data wawancara dan observasi sedalam-dalamnya dengan bantuan teori yang relevan.

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleng adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam peneliti (2012: 49).

Sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, maka paradigma yang relevan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dengan pendekatan teori dramaturgi. Paradigma konstruktivisme mengklaim bahwa kebenaran bersifat relatif dan kebenaran tersebut tergantung pada suatu perspektif (Sunarto, dkk., 2011:207).

Menurut Searle (1995) dalam Sunarto konstruktivisme adalah membangun berdasarkan konstruksi realitas sosial. Dengan pendekatan ini terdapat kolaborasi antara peneliti dengan partisipan yang memungkinkan partisipan untuk menceritakan kisahnya. Berdasarkan kisah partisipan, peneliti dapat mendeskripsikan pandangan tentang realitas, dan kisah ini memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman yang lebih mengenai tindakan partisipan (2011:207).

Dalam pendekatan konstruktivis, landasan berpikir yang perlu dipegang oleh peneliti adalah bahwa realitas sosial diciptakan dan dilestarikan melalui

pemahaman subjektif dan intersubjektif dari para pelaku sosial. Para pelaku sosial ini dipandang aktif sebagai interpreter-interpreter yang dapat menginterpretasikan aktivitas-aktivitas simbolik mereka. Aktivitas-aktivitas simbolik yang dimaksud adalah bahasa, misalnya makna-makna yang dikejar adalah makna subjektif (makna yang mengacu pada interpretasi individu) dan makna *consensus* (makna yang diinterpretasikan secara kolektif).

Konsep mengenai konstruktivis diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam ilmu-ilmu sosial, paradigma konstruktivis merupakan salah satu dari paradigma yang ada. Dua paradigma lainnya adalah klasik dan kritis. Paradigma konstruktivis berada di dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) memiliki tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermenetik.

Penulis memilih menggunakan paradigma konstruktivisme karena lebih mengutamakan pemahaman dan pengetahuan mengenai latar belakang motif Vikri dalam menggambarkan Orang Arab pada tayangan *Open Mic* melalui perilaku komunikasi di lingkungan sosial dan perilaku komunikasi ketika berada di atas panggung. Selain itu penulis juga menggunakan paradigma konstruktivisme agar dapat menggali lebih dalam pengalaman dari objek peneliti dalam merekonstruksi Orang Arab di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi. Kata fenomenologis berasal dari Yunani '*phenomenon*' yang berarti menunjukkan diri (*to show it self*). Fenomenologi merupakan sebuah pengetahuan sebagaimana nampak dalam kesadaran. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui kesadaran atau pengalamannya (Cony Semiawan, 2010:81).

Untuk memahami motif Vikri dalam menggunakan budaya Arab pada program Open Mic penulis membutuhkan gambaran mengenai sikap dan pengalaman dari sudut pandang Vikri oleh sebab itu penulis harus menanyakan pengalaman Vikri melalui proses wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Karena lewat wawancara, si subjek akan mengungkapkan makna pengalamannya kepada penulis dan dengan begitu penulis dapat memahami arti pengalaman subjek dengan terlibat langsung dalam konteks mereka.

Memahami konteks dan keadaan subjek yang diteliti tidak hanya sekedar pada proses wawancara yang mendalam, namun dibutuhkan keberadaan bersama dengan mereka. Berada bersama berarti memahami dan mengalami apa yang mereka alami. Orang yang tidak mengalami gejala, peristiwa, fakta atau realita yang hendak diteliti maka akan sulit menangkap arti pengalaman orang lain.

3.3 Subjek Penelitian

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan. Besarnya sampel bukan menjadi tolak ukur baik tidaknya riset, pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset – bukan objek – karena informan dianggap aktif merekonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuisioner (Kriyantono, 2006:165).

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Available Sampling* atau *Convenience Sampling* dimana pemilihan sampel ini berdasarkan kemudahan data yang dimiliki oleh populasi. Periset bebas memilih siapa saja anggota populasi yang mempunyai data berlimpah dan mudah diperoleh oleh peneliti. (Kriyantono, 2006:160)

Untuk menyempurnakan penelitian ini penulis menggunakan relasi terdekat Vikri seperti orangtua, adik, sahabat, *manager* dan lainnya untuk mengetahui aktivitas perilaku Vikri sehari-hari baik di belakang panggung maupun di atas panggung namun tetap fokus dengan subjek penelitian utama yaitu Vikri.

Pemilihan informan dalam penelitian ini juga ditentukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yaitu (1) Subjek bersedia menerima kehadiran peneliti. (2) Subjek mampu dan mau mengutarakan pengalaman. (3) Subjek menarik bagi peneliti, misalnya karena memiliki

pengalaman khusus dengan informan pokok atau memiliki relasi yang sangat dekat jika dibandingkan dengan subjek lainnya. (4) Peneliti menghindari subjek yang memiliki asumsi-asumsi atau praduga khusus yang bisa mewarnai penafsiran terhadap apa yang mereka ungkapkan (Bogdan dan Taylor, 1993 dalam Mulyana, 2007:48).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset yang dikerjakan. Jika kegiatan pengumpulan data ini tidak dirancang dengan baik atau bila salah dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh pun tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh penulis. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset kualitatif atau kuantitatif. Penulis dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari metode di atas tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2006:95).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yaitu observasi lapangan dan video, wawancara mendalam.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan

percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset (Kriyantono, 2006:110).

Tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset. Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut (1) Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis. (2) Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan. (3) Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian. (4) Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reabilitasnya (Nazir, 1985 dalam Kriyantono, 2006:110).

Penelitian ini fokus pada metode observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari subjek penelitian. Selama pengamatan peneliti melakukan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas Vikri baik dalam bentuk interaksi maupun percakapan. Selain itu penggunaan bahasa, lambang-lambang serta *gesture* dalam interaksi dan percakapan turut serta dalam pengamatan.

3.4.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk melengkapi hasil penelitian, penulis melakukan penelusuran informasi dengan melakukan wawancara mendalam dan dalam suasana

terbuka dan tak terstruktur, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa :

“Cara terbaik memulai wawancara ialah mengajukan pertanyaan kepada subjek mengenai masalah-masalah yang menarik perhatiannya. Yang memungkinkan untuk diteruskan menjadi diskusi mendalam. Biarkan subjek memulai dari sana... ciptakan suasana yang membawa keterbukaan dan kesenangan pada subjek agar mau berbicara secara terbuka dan leluasa” (Bogdan dan Taylor dalam Mulyana, 2007:53).

Penulis memilih jenis wawancara mendalam pada penelitian ini agar informasi atau data yang di dapat dan dikumpulkan lengkap dan mendalam dari semua informan yang menjadi subjek penelitian ini karena sifatnya yang intensif (berulang-ulang).

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah instrument pengumpulan data. Tujuannya digunakannya metode ini untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen publik yaitu video program Open Mic edisi 20 Maret 2012 di Metro TV yang di unduh melalui situs *youtube*.

Penelitian ini juga menggunakan sejumlah buku sebagai referensi penelitian, diantaranya Metode Penelitian Komunikasi (Deddy Mulyana), Merdeka Dalam Bercanda (Pandji Pragiwaksono), Teknik Praktis Riset Komunikasi (Rachmat Kriyantono), Metode Riset Kualitatif dalam *Public*

Relation & Marketing Communication (Daymon dan Hollowat), *Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial* (Muslim Salam) dan buku-buku lainnya.

3.5 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Denzin, 1978 dalam Moleong, 2012:330).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton, 1987 dalam Moleong, 2012:330-331).

Jika dikaitkan dengan penelitian, penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan informan. Selain itu peneliti akan melakukan perbandingan dengan dokumen yang berkaitan dengan literatur dari buku, website, internet maupun video program *Open Mic* di Metro TV.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman atau yang lazim disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998 dalam Pawito, 2007:104).

Reduksi data merupakan upaya penyederhanaan terhadap data yang diperoleh dari informan selama dilapangan. Reduksi data melibatkan beberapa tahapan, pertama melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, penulis menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Ketiga, menyusun rancangan-rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan (Pawito, 2007:104).

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sejumlah informasi dari informan Vikri dan beberapa partisipan informan lainnya yang mempunyai relasi dekat

dengan subjek penelitian. Informasi yang didapatkan melalui hasil penelitian kemudian akan disusun menjadi lebih sederhana dan sistematis agar memberikan kemudahan serta memberikan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjalin (kelompok) atau data yang satu dengan (kelompok) data lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, sehingga peneliti dapat melihat keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lainnya yang membentuk motif Vikri dalam Penggunaan Budaya Arab pada tayangan program *Open Mic* (Pawito, 2007:106).

Penarikan serta pengujian kesimpulan ada kalanya sering telah tergambar sejak awal yang bersifat sementara namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa menyelesaikan seluruh analisis data yang ada, baik hasil observasi lapangan atau teks maupun wawancara hingga kesimpulan yang dihasilkan berupa proposisi-proposisi ilmiah (Pawito, 2007:106).

Kegiatan penarikan kesimpulan sudah penulis lakukan sejak awal agar mempermudah peneliti memperoleh makna yang peneliti hadapi dari setiap data yang dikumpulkan. Penarikan awal kesimpulan tersebut dihasilkan melalui observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi namun kesimpulan awal tersebut masih bersifat sementara. Untuk itu diperlukannya verifikasi data berulang kali agar kesimpulan yang dihasilkan berupa proposisi ilmiah.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2012.

Penelitian ini dilakukan di kediaman Rahmat Vikri tepatnya di Jalan Taman Bogor Baru Blok B10 No 25, Pakuan – Bogor. Dipilihnya lokasi ini sebagai penelitian karena lokasi tersebut tempat berlangsungnya kegiatan aktifitas Vikri serta interaksi sosial di lingkungan sekitar.

UMN